

Implementasi pojok baca di sekolah dasar (studi kasus pada siswa kelas IV sekolah dasar)

Pipit Puspita Ningrum, Universitas PGRI Madiun

Maya Kartika Sari ✉, Universitas PGRI Madiun

Sri Lestari, Universitas PGRI Madiun

✉ mayakartikasari1984@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the implementation of the reading corner at SDN Kedungpanji 01 along with the inhibiting and supporting factors for the implementation of the reading corner. This type of research is a qualitative case study descriptive study. Sources of data obtained through data collected by researchers using triangulation techniques and research subjects 3 teachers and 5 students. Data collection was obtained using observations and interviews conducted at SDN Kedungpanji 01. The results of this study indicate that the reading corner program activities have been going well. There are several activities, among others: Reading history books, silent reading, reading story books, and presentations from the results of silent reading. The supporting factors include the teacher's motivation and the variety of decorations from the decorated reading corner as attractive as possible plus there is a slogan about the importance of reading that children are very enthusiastic and enthusiastic about reading. The inhibiting factor is that the students' reading books in the reading corner are only a few and lacking motivation.

Keywords: Reading Corner

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pojok baca Di SDN Kedungpanji 01 beserta faktor penghambat dan pendukung penerapan pojok baca. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif studi kasus. Sumber data diperoleh melalui data yang dikumpulkan peneliti menggunakan teknik triangulasi dan subjek penelitian 3 guru dan 5 siswa. Pengumpulan data diperoleh menggunakan observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN Kedungpanji 01. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan program pojok baca sudah berjalan dengan baik. Terdapat beberapa kegiatan antara lain: Membaca buku sejarah, baca senyap, membaca buku cerita, dan presentasi dari hasil membaca senyap. Adapun faktor pendukung antara lain motivasi guru dan ragam hiasan dari pojok baca yang dihias semenarik mungkin ditambah ada slogan mengenai pentingnya membaca anak-anak sangat antusias dan semangat membaca. Faktor penghambatnya yaitu buku-buku bacaan siswa di pojok baca hanya sedikit dan kurang bervariasi.

Kata kunci: Pojok Baca



Copyright ©2020 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Budaya membaca dan kondisi minat baca kini semakin memprihatinkan. Budaya membaca Indonesia menempati peringkat paling rendah sebesar 0,0001 di negara-negara ASEAN pada tahun 2011 yang terlihat dari hasil survey UNESCO (dalam Ilham Nur Triatma dkk, 2016). Dari hasil survey tersebut menyimpulkan bahwa hanya satu dari seribu penduduk Indonesia yang memiliki minat baca. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya stimulus atau ketertarikan daya baca yang diciptakan oleh lingkungan luar anak. Siswa kurang tertarik sehingga masuk ke dalam situasi yang menurut siswa kurang menyenangkan jika melakukan aktivitas membaca. Minimnya minat baca tersebut berpengaruh kepada tingkat kebiasaan membaca dan potensi anak dalam hal menggali pengetahuan.

Pihak masyarakat khususnya orang tua siswa masih berasumsi atau beranggapan bahwa pemenuhan kebutuhan untuk membeli buku dianggap suatu hal yang kurang penting dan hanya menghamburkan-hamburkan uang. Mereka lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan sekunder lainnya. Memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan dianggap lebih penting dari sumber ilmu. Mereka beranggapan bahwa buku hanyalah sesuatu yang hanya di jadikan sebuah identitas yang tidak perlu dipelajari, dimengerti, di jaga kelestariannya, dan diambil pengetahuannya. Mereka menganggap sumber penghidupan tidak berasal dari buku, sehingga budaya membaca tidak pernah di pupuk dan di biasakan sejak dini.

Beberapa faktor yang sudah tersebut diatas ternyata masih banyak pula faktor yang menghambat minat anak untuk *hobby* dalam membaca diantaranya : (1) Belum terwarisnya kebiasaan atau budaya membaca dari orang terdahulu, (2) Lebih senang menonton hiburan di televisi, (3) Kecanduan game dalam *gadget*, (4) Masih rendahnya koleksi buku di perpustakaan sekolah (Kompasiana dalam Hermintoyo 2017: 1).

Dari beberapa permasalahan yang tersebut di atas menimbulkan rendahnya minat baca anak. Kebiasaan membaca belum menjamur di lingkungan keseharian mereka bahkan dianggap suatu kebiasaan yang sangat asing di mata mereka. Motivasi, dukungan, dan usaha dari luar pun terkesan kurang bahkan mereka acuh terhadap perkembangan minat baca anak. Anak pun tidak mendapat kesempatan membaca akibat kurangnya rangsangan dari luar yang seharusnya dapat memotivasi anak untuk timbul kesenangan membaca. Membaca merupakan sebuah proses menggali informasi yang di dapat lewat sebuah tulisan untuk memperoleh pesan yang tertulis pula. Membaca merupakan hal dasar untuk belajar yang akan sangat berguna dan penting dalam kehidupan manusia. Membaca akan membawa secercah harapan yang baik bagi masa depan anak

Banyaknya pemicu yang mempengaruhi ketekunan siswa dalam hal membaca maka diimplementasikan pojok baca di SDN Kedungpanji 01. Sebuah usaha untuk mengubah stigma atau cara pandang siswa melalui pemberian stimulus yang baik dan menarik lewat pojok baca. Pojok baca merupakan sebuah tempat untuk membaca yang turut disediakan buku dalam jumlah banyak ataupun sedikit sehingga dapat dibaca ataupun dipinjam. Pojok baca di desain sedemikian rupa demi menarik perhatian anak yang disertai perbaikan mutu bahan bacaan, maupun jumlahnya.

Pojok baca merupakan sebuah sudut kecil di dalam kelas yang digunakan untuk membaca , di sana disediakan buku-buku dan beragam karya anak untuk turut menghiiasi pojok tersebut. Menurut Marg (dalam Hermintoyo & Moh Adib, 2017) pojok baca ialah sebuah ruang tempat membaca dengan di sediakan tali tipis yang diikat untuk menggantung buku pada dinding serta meja kecil dan nyaman untuk duduk sambil membaca. Pojok baca bertujuan untuk menstimulus minat baca anak. Sudut baca tersebut bukanlah disebut sebagai perpustakaan, melainkan sudut baca tersebut dapat menggantikan perpustakaan yang dapat berfungsi sebagai tempat membaca untuk menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat menemukan hal-hal baru dari bahan pustaka yang disediakan dalam pojok baca.

Berdasarkan latar belakang yang tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk menulis (penelitian yang berjudul Implementasi Pojok Baca di Sekolah Dasar Studi (Kasus Pada Kelas IV Sekolah Dasar).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif studi kasus. Menurut Sugiyono (2016), penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah sesuai kondisi yang ada di lapangan bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Subyek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa SDN Kedungpanji 01. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Sedangkan pada tahap instrumen penelitian yang berupa lembar observasi maka peneliti akan menyiapkan catatan khusus untuk menuliskan peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses penelitian. Jadi dalam melengkapi proses pelaksanaan instrumen penelitian ini, maka peneliti akan menyiapkan daftar wawancara yang akan diajukan kepada informan yang berkompeten di lingkungan SDN Kedungpanji 01.

HASIL PENELITIAN

Implementasi program pojok baca telah terlaksana dengan baik di SDN Kedungpanji 01. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru, serta beberapa siswa SDN Kedungpanji 01 melalui tahap perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Hal ini penting untuk dilakukan kegiatan evaluasi terkait keberhasilan pelaksanaan pojok baca di SDN Kedungpanji 01 yang didukung dengan beberapa program didalamnya. Beberapa program perlu direncanakan secara matang lalu kemudian dilakukan tahap evaluasi program. Program pojok baca yang dilaksanakan di SDN Kedungpanji 01 memiliki beberapa kegiatan yang dilakukan secara urut, konsisten, dan *continue* atau berkelanjutan dengan membaca buku 15 menit pembelajaran yang didukung dengan beberapa kegiatan meliputi membaca buku sejarah, baca senyap, baca buku cerita, dan presentasi dari hasil membaca senyap, dan diberikan audio terkait literasi pada saat jam istirahat melalui speaker sekolah. Hal tersebut dimaksudkan agar jiwa literasi dapat tumbuh dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu seluruh rangkaian program ditujukan agar menumbuhkan minat baca siswa yang dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

Dalam pelaksanaan pojok baca ada terdapat faktor pendukung yaitu motivasi dan pendampingan guru serta dari sisi sarana prasarana, pojok baca dihias semenarik mungkin apalagi ditambah ada slogan mengenai pentingnya membaca, "anak" sangat antusias dan semangat membaca, tersedia buku pelajaran dan non pelajaran, beserta koleksi bahan pustaka yang terus diperbaharui seiring berjalannya waktu yang dapat memicu semangat dan antusias siswa untuk melakukan kegiatan membaca sehingga siswa tidak mudah bosan berada di pojok baca.

Adapun faktor penghambatnya yaitu terbatasnya ukuran ruang kelas, terbatasnya buku yang disediakan sekolah, minimnya jumlah buku bacaan yang sejenis, serta terkadang siswa gaduh dan kurang disiplin ketika membaca buku di pojok baca.

Implementasi pojok baca di SDN Kedungpanji 01 sudah terlaksana dengan baik dan sudah diterapkan semaksimal mungkin. Hal tersebut dibuktikan dengan penerapan membaca buku 15 menit sebelum pelajaran di pojok baca serta didukung serangkaian program di dalamnya.

PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas tentang hasil penelitian, temuan, dan gagasan penelitian yang diperoleh dari lapangan. Berdasarkan data hasil dari penelitian yang telah peneliti sajikan sebelumnya tentang pembelajaran membaca puisi melalui lirik lagu pada siswa kelas IV MIN 02 Kota Madiun fokus pembahasan yaitu (1) Bagaimana Implementasi pojok baca di sekolah dasar; (2) Faktor penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan pojok baca di sekolah dasar. Ulasan pembahasan akan dibahas sebagai berikut.

1) **Bagaimana Implementasi Pojok Baca di Sekolah Dasar**

Penulis meneliti pelaksanaan pojok baca di SDN Kedungpanji 01. Dari yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara guru memaparkan bahwa penerapan pojok baca di SDN Kedungpanji dapat memudahkan proses pembelajaran. Sebelum diterapkan pojok baca guru sedikit kesusahan dikarenakan siswa belum pernah mengetahui materi yang disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

SDN Kedungpanji 01 sudah memiliki ruang pojok baca beserta fasilitas-fasilitas yang mendukung berdirinya pojok baca tersebut. Berdasarkan wawancara kepada informan disekolah tersebut peneliti memaparkan beberapa program yang telah dilaksanakan di SDN Kedungpanji 01 diantaranya yang pertama program membaca buku sejarah yakni setiap hari Selasa siswa diwajibkan untuk membaca buku sejarah. Pada program kedua siswa boleh membawa buku yang dibawanya dari rumah masing-masing. Kedua baca senyap yakni setiap siswa diberikan untuk membac senyap sehingga dapat melatih fokus pada peserta didik. Ketiga membaca buku cerita yakni dengan tujuan agar siswa tidak mudah bosan hanya dengan buku akademik saja tetapi juga diselipkan kegiatan membaca buku non akademik. Keempat presentasi hasil dari membaca senyap yakni setiap siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan atau menceritakan apa yang telah dibaca dalam kegiatan baca senyap pada hari sebelumnya. Pada program keempat ini ditujukan agar peserta didik dapat melatih dan menanamkan sikap percaya diri dalam kehidupan sehari-hari. Pada program keempat ini akan diberikan reward kepada siswa yang mampu menyampaikan isi buku yang dibacanya dan memahaminya dengan baik sehingga dapat memacu siswa untuk berlomba-lomba menjadi yang terbaik.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pojok baca sangat efektif untuk diterapkan di sekolah dasar. Pojok baca tersebut dapat merangsang pemikiran peserta didik untuk melakukan aktivitas membaca dan menjawab rasa ingin tahu mereka yang sangat tinggi terhadap pojok baca sehingga pengetahuan baru dapat diperoleh. Selain itu ragam hiasan yang ada di pojok baca sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar serta dapat memudahkan guru ketika proses pembelajaran.

2) **Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Mengimplementasikan Pojok Baca di Sekolah Dasar**

Peneliti menuliskan beberapa faktor pendukung dan penghambat terkait pelaksanaan program pojok baca di SDN Kedungpanji 01.

Berikut beberapa faktor pendukung terlaksannya program pojok baca diantaranya sarana dan prasarana yang terus diperbaharui dan di inovasi seperti buku bacaan, koleksi bahan pustaka, karya anak, dan ragam hiasan yang beragam dan menarik seiring berjalannya waktu., Dukungan dari orang tua siswa, serta motivasi dan pendampingan dari guru yang mampu menambah semangat siswa di SDN Kedungpanji 01.

Adapun faktor penghambatnya yaitu terletak pada ruang kelas yang kurang luas, terbatasnya buku yang disediakan sekolah, minimnya jumlah buku bacaan

yang sejenis, serta terkadang siswa gaduh dan kurang disiplin ketika membaca buku di pojok baca

SIMPULAN

Menurut penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Kedungpanji 01 terkait implementasi pojok baca di SDN Kedungpanji 01 dapat ditarik kesimpulan yang tertulis sebagai berikut:

1. Kegiatan implementasi pojok baca di SDN Kedungpanji 01 sudah berjalan dengan baik. Guru terlebih dahulu mengkoordinir kegiatan dengan sangat matang melalui penugasan terhadap masing-masing guru.
2. Hambatan dalam proses kegiatan implementasi pojok baca seperti terbatasnya buku bacaan dan kurangnya kesadaran siswa untuk tertib di pojok baca. Masalah tersebut dapat diminimalisir dengan cara menambah bahkan memperbanyak koleksi bahan bacaan dan koleksi bahan pustaka lainnya untuk mendukung keterlaksanaan dan keberhasilan program serta guru hendaknya memberikan sanksi tegas kepada siswa yang tidak tertib dan disiplin ketika berada di pojok baca
3. Faktor pendukung keberhasilan implementasi pojok baca terletak pada ragam hiasan yang dihias semenarik mungkin yang ditambah ada slogan mengenai pentingnya membaca, anak-anak sangat antusias dan semangat membaca. Motivasi guru dalam mendampingi siswa dan memantau perkembangan siswa juga sangat mendukung. Selain itu dengan bantuan program didalamnya seperti baca senyap, membaca buku sejarah, membaca buku cerita dan presentasi hasil dari membaca senyap yang turut diberikan reward

DAFTAR PUSTAKA

1. Damaji, Ratmono, S.E., & IP, S. (2020). Konsep dan Perencanaan Pojok Baca Ombudsman dalam Meningkatkan Minat Baca dan Pengetahuan Masyarakat di Indonesia terhadap Ombudsman RI. *MADIKA: Media Informasi dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan*, 5(1), 30-41.
2. Danu, A.K. (2019) Optimalisasi budaya literasi melalui komunitas sastra anak di SDK Ruteng 3, Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur. *Randang Tana-Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(1), 21-29.
3. Dewantara, I.P.M., & Tantri, A.A.S. (2017). Keefektifan budaya literasi di SDN 3 Banjar Jawa untuk meningkatkan minat baca. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(4), 204-209.
4. Faradina, N. (2017). pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8), 60-69)
5. Hartyatni M.S. 2018 *Membangun Budaya Baca Melalui Pengelolaan Media Sudut Baca Kelas Dengan "12345"*. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan SD: Volume 6* : 1-11
6. Hidayanto, J. (2013). Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Tamna Bacaan Masyarakat Area Public Di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang)
7. Irna, I. (2019). Menumbuhkan minat baca anak Usia Dini melalui implementasi literasi keluarga". *Fascho: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 1(1), 15-34
8. Masruroh R.V. 2017 Analisis Pemanfaatan Sudut Baca di Lingkungan Sekolah Guna Menumbuhkan Budaya Literasi Pada Siswa di SD Negeri Polomarto. Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

9. Pratiwi, N.K. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa smk kesehatan di kota tangerang. *Pujangga*, 1(2), 31.
10. Rofi'uddin, M.A., & Hermintoyo, H. (2017). Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Di Smp Negeri 3 Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1)
11. Sugiyono. 2014 *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung : Alfabeta